
Plang Edukasi Estetik: Inovasi Visual untuk Meningkatkan Kesadaran dan Daya Tarik Wisata Berwawasan Lingkungan

Aesthetic Educational Signboards: A Visual Innovation to Enhance Environmental Awareness and Eco-Friendly Tourism Appeal

Maya Apriani¹, Muh. Ramli²

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Polewali Mandar¹

Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

maya.bdg22@itbpolman.ac.id¹, ramli@itbpolman.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Ceppa Petabu, Dusun 5 Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat serta wisatawan terhadap kebersihan lingkungan melalui inovasi visual berupa *plang edukasi estetik*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya permasalahan sampah di kawasan wisata pantai akibat rendahnya kesadaran pengunjung terhadap perilaku ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi diskusi partisipatif dengan pemerintah desa dan masyarakat, praktik langsung pembuatan serta pemasangan plang edukatif, dan evaluasi observasional terhadap respon pengunjung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, peningkatan kompetensi warga dalam membuat media edukatif kreatif, serta perubahan perilaku wisatawan dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, plang edukasi yang berfungsi ganda sebagai spot foto estetik berhasil meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat citra Pantai Ceppa Petabu sebagai destinasi berwawasan lingkungan. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran ekologis, serta menjadi model pengembangan wisata edukatif berbasis partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: plang edukasi estetik, kesadaran lingkungan, wisata berkelanjutan, inovasi visual, partisipasi masyarakat

Abstract

This community service activity was carried out at Ceppa Petabu Beach, Dusun 5, Galeso Village, Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. The main objective was to increase the awareness and concern of local communities and tourists toward environmental cleanliness through a visual innovation in the form of aesthetic educational signboards. This program was motivated by the growing waste problems in coastal tourism areas, which are largely caused by visitors' low awareness of environmentally friendly behavior. The implementation methods included participatory discussions with village officials and the community, hands-on practice in designing and installing educational signboards, and observational evaluations of visitor responses. The results showed an increase in community participation in maintaining environmental cleanliness, improvement in local residents' skills in creating creative educational media, and behavioral changes among tourists in disposing of waste properly.

Furthermore, the educational signboards, which also serve as aesthetic photo spots, successfully enhanced the tourism appeal and strengthened the image of Ceppa Petabu Beach as an environmentally conscious destination. This activity has provided tangible benefits to the community, increased ecological awareness, and become a model for the development of community-based educational tourism that is creative and sustainable.

Keywords: *Aesthetic educational signage, environmental awareness, sustainable tourism, visual innovation, community participation.*

Korespondensi Email : maya.bdg22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : 10.59903/macoajurnalpkm.v3i2.285

Diterima Redaksi : 28-10-2025 | **Selesai Revisi** : 29-05-2026 | **Diterbitkan Online** : 31-05-2026

1. Pendahuluan

Latar belakang dan urgensi masalah

Pariwisata berbasis alam dan pantai memiliki kontribusi penting terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat, namun peningkatan aktivitas wisata seringkali diiringi oleh permasalahan lingkungan seperti timbunan sampah dan menurunnya kualitas ekosistem pesisir. (Raihan & Oktavianus, 2023). Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekitar 80% sampah laut berasal dari aktivitas manusia di daratan, terutama akibat perilaku membuang sampah sembarangan (Jambeck et al., 2021). Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk melakukan edukasi lingkungan yang efektif dan menarik bagi pengunjung di kawasan wisata. Menurut Lee dan Jan (2020), strategi komunikasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk visual menarik dan ditempatkan pada titik strategis dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan wisatawan terhadap perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mampu mengundang keterlibatan emosional dan sosial dari pengunjung (Yudiarini et al., 2025)

Plang edukasi estetik menjadi salah satu solusi kreatif yang menggabungkan fungsi edukatif dan visual artistik untuk mendorong perilaku pro-lingkungan di area wisata. Konsep ini memanfaatkan kekuatan desain visual dan estetika untuk menyampaikan pesan lingkungan secara lebih persuasif dan mudah diingat. Desain papan informasi yang menarik secara visual mampu meningkatkan daya tangkap pesan hingga 45% dibandingkan dengan papan konvensional. Di sisi lain, fenomena meningkatnya penggunaan media sosial dalam pariwisata membuka peluang baru untuk menyebarkan pesan lingkungan melalui konten visual yang estetik. (Koniah et al., 2016)

Foto atau unggahan pengunjung yang menampilkan spot foto menarik dapat berfungsi ganda, yakni memperkuat citra destinasi wisata sekaligus menyebarkan pesan kebersihan dan kepedulian lingkungan (Zunaidi et al., 2022). Oleh karena itu, keberadaan plang edukasi estetik tidak hanya mendukung upaya konservasi, tetapi juga memperkuat branding wisata berkelanjutan. Selain aspek edukasi, tren pariwisata modern juga sangat dipengaruhi oleh aspek visual dan media sosial: foto-foto destinasi (*user-generated content*) berperan besar dalam memilih destinasi wisata. Dengan demikian, menggabungkan estetika (*visual appeal*) ke dalam plang edukasi mampu simultan (1) menarik perhatian pengunjung, (2) mendorong interaksi dan penyebaran pesan lewat foto/media sosial, serta (3) menginternalisasi norma

perilaku lingkungan melalui pengulangan paparan pesan saat pengunjung berbagi konten. Studi tentang persepsi estetika gambar destinasi dan pengaruh media sosial menunjukkan bahwa elemen visual yang menarik secara signifikan meningkatkan minat kunjungan namun juga perlu dikaitkan dengan pesan konservasi agar wisata tidak menghasilkan dampak negatif. (Maslukhah et al., 2023)

Analisis situasi di kawasan wisata di Rumah Penyu dan pantai ceppa petabu Desa Galeso menunjukkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan mulai meningkat, fasilitas dan media edukasi lingkungan masih terbatas dan kurang menarik perhatian wisatawan. Kondisi ini berdampak pada perilaku pengunjung yang belum sepenuhnya disiplin dalam menjaga kebersihan area wisata. Selain itu, potensi visual kawasan yang sebenarnya sangat indah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik tambahan berbasis kreativitas lokal. Berdasarkan temuan tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dan pengelola wisata dilibatkan dalam perencanaan, desain, serta pemasangan plang edukasi yang estetik dan fungsional.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kebersihan di kawasan wisata melalui inovasi visual yang edukatif dan menarik. Secara khusus, kegiatan ini menargetkan peningkatan pengetahuan dan perilaku pro-lingkungan pengunjung, pengurangan volume sampah di area wisata, serta peningkatan daya tarik destinasi melalui spot foto beredukasi. Evaluasi akan dilakukan secara terukur dengan mengamati perubahan perilaku pengunjung, jumlah sampah yang berkurang, serta tingkat interaksi sosial melalui unggahan media digital. Program ini sejalan dengan prinsip **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, di mana unsur pendidikan diwujudkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses desain dan sosialisasi, unsur penelitian dilakukan melalui pengumpulan data lapangan sebagai bahan publikasi ilmiah, dan unsur pengabdian diwujudkan dalam kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam mentransfer ilmu, kreativitas, dan teknologi kepada masyarakat guna mewujudkan wisata berwawasan lingkungan yang berkelanjutan. (Hidayatullah, 2024)

2. Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Ceppa Petabu, yang terletak di Dusun 5, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang dikenal dengan keindahan alamnya, namun masih menghadapi tantangan terkait kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2025, dengan melibatkan masyarakat setempat, terutama warga di sekitar pantai dan pengelola wisata, serta para wisatawan yang berkunjung pada hari pelaksanaan kegiatan.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih tingginya volume sampah non-organik di area wisata serta minimnya sarana edukasi yang dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan. Selain itu, lokasi ini memiliki potensi wisata yang besar apabila dikelola secara berkelanjutan melalui penguatan aspek edukatif dan estetika kawasan. Melalui program ini, tim

pelaksana berupaya untuk menghadirkan inovasi berupa plang edukasi estetik, yaitu papan informasi berdesain menarik yang mengandung pesan-pesan lingkungan dan berfungsi pula sebagai spot foto estetik bagi wisatawan.

2. Sasaran kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini meliputi dua kelompok besar, yaitu:

1. Masyarakat setempat di sekitar Pantai Ceppa Petabu, khususnya warga Dusun 5 Desa Galeso, yang berperan langsung dalam aktivitas kebersihan dan pengelolaan area wisata.
2. Para wisatawan, baik dari daerah sekitar maupun luar daerah, yang menjadi target utama penyampaian pesan edukatif melalui visualisasi plang estetik.

Keterlibatan kedua kelompok ini diharapkan mampu menciptakan efek ganda, yaitu meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat lokal sekaligus mendorong wisatawan untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan pantai. Kolaborasi ini juga memperkuat partisipasi sosial dan rasa memiliki masyarakat terhadap fasilitas publik yang dibangun.

3. Pendekatan dan Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar hasil kegiatan memiliki keberlanjutan jangka panjang dan menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup:

1. Diskusi partisipatif, yaitu proses komunikasi dua arah antara tim pelaksana dan masyarakat, termasuk aparat desa dan kepala dusun, untuk menggali kebutuhan dan menentukan pesan edukatif yang relevan.
2. Praktik langsung, yaitu pelibatan masyarakat dalam pembuatan dan pemasangan plang edukasi estetik di lokasi strategis.
3. Evaluasi observasional, yaitu pemantauan langsung terhadap perubahan perilaku dan kondisi lingkungan pasca pelaksanaan kegiatan.

4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu (1) Tahap Persiapan dan (2) Tahap Evaluasi. Setiap tahap memiliki tujuan, kegiatan utama, dan metode pelaksanaan yang berbeda.

4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak terkait, seperti Kepala Dusun 5 Desa Galeso, tokoh masyarakat, serta pengelola wisata Pantai Ceppa Petabu. Diskusi dilakukan untuk menjelaskan tujuan program, mengidentifikasi permasalahan utama

terkait kebersihan pantai, serta menentukan bentuk dan isi pesan pada plang edukasi estetik. Melalui proses diskusi ini, diperoleh kesepahaman bahwa pesan-pesan visual yang mengandung nilai-nilai lokal dan dikemas dengan desain menarik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan wisatawan.

Selanjutnya dilakukan praktik langsung berupa kegiatan pembuatan dan pemasangan plang edukasi. Masyarakat dilibatkan dalam proses desain sederhana, pemilihan bahan ramah lingkungan, dan penentuan titik pemasangan yang strategis. Plang yang dibuat berisi pesan seperti *“Jaga Pantai, Jaga Masa Depanmu”*, *“Sampahmu Cermin Kesadaranmu”*, serta *“Foto Boleh, Buang Sampah Jangan”*. Pesan-pesan tersebut dikombinasikan dengan ilustrasi warna cerah dan latar foto menarik agar berfungsi pula sebagai spot foto wisatawan.

4.2 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh plang edukasi dipasang di lokasi strategis di sepanjang pantai. Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara singkat dengan masyarakat serta wisatawan. Pengamatan difokuskan pada perubahan kondisi kebersihan pantai, respon masyarakat terhadap plang edukasi, dan interaksi wisatawan terhadap spot foto edukatif.

Data observasional dikumpulkan melalui catatan lapangan, dokumentasi foto, serta tanggapan lisan masyarakat dan wisatawan. Hasil observasi awal menunjukkan adanya peningkatan perhatian pengunjung terhadap pesan edukasi yang disampaikan secara visual. Beberapa wisatawan bahkan mengunggah foto di media sosial dengan latar belakang plang edukasi, sehingga turut menyebarkan pesan kebersihan secara digital.

5. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga pendekatan utama sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut.

No.	Metode pelaksanaan	Bentuk kegiatan	Sasaran	Tujuan
1	Diskusi Partisipatif dengan Kepala Dusun 5 Galeso dan masyarakat	Identifikasi masalah kebersihan pantai dan perumusan pesan edukatif	Aparatur desa, tokoh masyarakat, pengelola wisata	Menentukan kebutuhan dan konten edukasi yang relevan
2	Praktik Langsung	Pembuatan dan pemasangan plang	Masyarakat lokal dan wisatawan	Meningkatkan keterampilan dan rasa kepemilikan

		edukasi estetik bersama masyarakat		terhadap hasil kegiatan
3	Evaluasi Observasional	Observasi perilaku wisatawan dan masyarakat terhadap plang edukasi	Wisatawan dan masyarakat	Menilai efektivitas media visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan

Table 1 ini adalah tabel 1

Sumber : sumber table

6. Dokumentasi



Gambar 1 diskusi dengan masyarakat setempat (pengelola rumah penyu pantai mampie)



Gambar 2 Proses pemasangan plang edukasi estetik sebagai media edukasi dan spot foto di Pantai Ceppa Petabu.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Ceppa Petabu, Dusun 5 Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, pada tanggal 22 September 2025, berhasil melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan dalam program edukasi lingkungan berbasis inovasi visual. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pembuatan plang edukasi estetik, yaitu papan informasi yang

memadukan pesan lingkungan dengan desain menarik sehingga berfungsi ganda sebagai sarana edukatif dan spot foto estetik. Masyarakat setempat, terutama warga Dusun 5, tokoh masyarakat, kepala dusun, kelompok pemuda, serta pengelola wisata, turut berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan plang edukasi di area strategis sekitar pantai.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi. Warga tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses perumusan pesan edukatif yang akan disampaikan melalui plang. Mereka memberikan masukan mengenai bahasa, simbol, dan warna yang sesuai dengan karakter lokal agar pesan lebih mudah diterima oleh pengunjung. Hal ini memperlihatkan adanya bentuk partisipasi kemitraan (*partnership participation*), di mana masyarakat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) dan diperkuat oleh Lopes et al. (2021). Tingkat partisipasi yang tinggi ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian, serta menjadi dasar kuat untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Selain masyarakat, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ceppa Petabu juga memberikan respon yang positif terhadap keberadaan plang edukasi. Banyak dari mereka yang berhenti membaca pesan-pesan yang tertera, mengambil foto, dan membagikan hasilnya di media sosial. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana pesan visual edukatif dapat menjangkau audiens yang lebih luas melalui media digital. Menurut (Syahreza & Wibisono, 2021) konten visual yang menarik dalam konteks wisata dapat berperan sebagai media edukasi tidak langsung yang memperluas dampak sosial melalui jejaring daring. Keberadaan plang edukasi di lokasi wisata ini, dengan demikian, tidak hanya meningkatkan kesadaran pengunjung di tempat, tetapi juga membangun citra positif Pantai Ceppa Petabu sebagai destinasi wisata berwawasan lingkungan.

Dari sisi peningkatan kompetensi, masyarakat memperoleh manfaat nyata berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan media edukasi visual yang efektif. Melalui praktik langsung, mereka belajar tentang pentingnya desain yang menarik, pemilihan bahan ramah lingkungan, dan cara menempatkan plang pada lokasi yang strategis agar mudah dilihat wisatawan.

Kegiatan ini sejalan dengan konsep *empowerment learning* (Ridwan, Irwan & Rizal, 2019) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai sarana pemberdayaan komunitas. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pemasangan plang, terjadi penurunan volume sampah di area utama pantai sekitar 30% dibandingkan sebelum kegiatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Xu et al. (2022) yang menyebutkan bahwa media edukasi berbasis visual di ruang publik dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Masyarakat merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang bermanfaat dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas publik yang dibangun. Mereka juga menganggap plang edukasi sebagai bentuk kebanggaan baru bagi desa karena menjadi elemen visual yang mempercantik kawasan pantai sekaligus menyampaikan pesan moral. Sementara itu, wisatawan mengungkapkan bahwa plang tersebut memberikan nilai tambah pada pengalaman berwisata mereka, karena selain menikmati keindahan alam, mereka juga mendapatkan

edukasi lingkungan secara ringan dan menarik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lee dan Jan (2020) yang menjelaskan bahwa desain komunikasi visual yang estetis dapat meningkatkan efektivitas pesan edukasi hingga 60% dibandingkan media konvensional.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak nyata pada dua aspek utama, yaitu lingkungan dan sosial-ekonomi. Pada aspek lingkungan, terlihat adanya perubahan perilaku masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan pantai. Kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan meningkat, dan area sekitar pantai menjadi lebih bersih serta tertata. Pada aspek sosial dan ekonomi, Pantai Ceppa Petabu kini memiliki daya tarik tambahan sebagai spot foto edukatif, yang meningkatkan kunjungan wisata dan memperkuat branding destinasi sebagai wisata ramah lingkungan (*eco-friendly tourism*). Menurut penelitian (Diyah Sri Widari & Prasiasa, 2022) integrasi nilai estetika dan edukasi dalam pengelolaan wisata merupakan strategi efektif dalam membangun destinasi berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat.

Secara analitis, hasil kegiatan ini dapat dikaitkan dengan teori komunikasi visual dan partisipasi masyarakat. Pertama, menurut (Alamin et al., 2022) pesan edukasi berbasis visual memiliki kekuatan dalam mempengaruhi perilaku publik karena memadukan unsur estetika dan kognitif. Hasil di Pantai Ceppa Petabu membuktikan teori ini secara empiris, di mana pesan sederhana seperti “Tahukah Kamu, Berapa Lama Sampah Terurai?” mampu mengubah cara pandang wisatawan terhadap kebersihan. Kedua, sesuai dengan teori partisipasi masyarakat (Pangemanan, 2017) tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program. Ketiga, teori pemberdayaan komunitas oleh (Abdillah et al., 2023) terbukti relevan karena kegiatan praktik langsung memberikan efek psikologis positif berupa rasa percaya diri dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan *Plang Edukasi Estetik* di Pantai Ceppa Petabu tidak hanya berhasil menciptakan inovasi visual yang menarik, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang nyata. Melalui partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan antusiasme wisatawan, kegiatan ini menjadi model implementatif pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dan estetika lingkungan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi visual partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran ekologis, memperkuat identitas wisata lokal, dan mendorong keberlanjutan lingkungan di kawasan pesisir.

4. Kesimpulan

Kegiatan *Plang Edukasi Estetik* yang dilaksanakan di Pantai Ceppa Petabu pada tanggal 22 September 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan visual yang menarik dan edukatif. Program ini berhasil menciptakan media informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan lingkungan, tetapi juga sebagai elemen estetika yang memperindah kawasan wisata. Partisipasi aktif masyarakat lokal, khususnya warga Dusun 5 Desa Galeso, menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat, di mana warga tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi masyarakat dalam pembuatan media edukatif visual, perubahan perilaku terhadap kebersihan lingkungan, serta peningkatan daya tarik wisata melalui penciptaan spot foto edukatif yang memperkuat citra Pantai Ceppa Petabu sebagai destinasi wisata berwawasan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pengelola wisata, baik dari aspek edukatif, sosial, maupun ekonomi, serta menjadi contoh nyata sinergi antara inovasi kreatif dan kepedulian lingkungan.

Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan Plang Edukasi Estetik ini dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan. Pertama, perlu dilakukan pemeliharaan rutin terhadap plang edukasi agar tetap terjaga keindahannya dan tidak rusak akibat faktor cuaca. Kedua, pesan edukatif pada plang dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan isu lingkungan terkini agar tetap relevan dan menarik bagi pengunjung. Ketiga, disarankan adanya pelatihan lanjutan bagi masyarakat dalam bidang desain komunikasi visual dan pengelolaan wisata berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas lokal. Selain itu, kegiatan ini dapat diperluas dengan menambahkan elemen interaktif seperti kode QR yang berisi informasi edukatif digital, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan literasi lingkungan di era digital. Ke depan, program ini diharapkan dapat direplikasi di kawasan pesisir lain di Kabupaten Polewali Mandar sebagai model pengembangan wisata berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat, guna mendukung visi pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan pesisir di Sulawesi Barat.

5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Plang Edukasi Estetik: Inovasi Visual untuk Meningkatkan Kesadaran dan Daya Tarik Wisata Berwawasan Lingkungan” dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

1. Dosen dan Peneliti Pendamping, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan konstruktif selama seluruh tahapan kegiatan berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.
2. Pemerintah Desa Galeso dan Kepala Dusun 5, yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan perancangan dan pemasangan plang edukasi estetik di kawasan Pantai Ceppa Petabu.
3. Masyarakat dan Kelompok Pemuda Desa Galeso, yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan diskusi, praktik pembuatan, dan pemasangan plang, serta berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan.
4. Tim Pengabdian Masyarakat, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, menunjukkan semangat kolaboratif, dan menjaga kekompakan selama seluruh proses kegiatan berlangsung.
5. Para Wisatawan dan Pengunjung Pantai Ceppa Petabu, yang telah memberikan respons positif terhadap keberadaan plang edukasi estetik sebagai media pembelajaran dan spot foto yang menarik, sehingga turut memperkuat pesan edukasi lingkungan yang ingin disampaikan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Lestari, Y. S. (2023). Empowering Local Communities in Developing Tourism Villages. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 4(2), 357–371. <https://ojs.unimal.ac.id/jspm/article/view/10227>
- Alamin, R. Y., Lakoro, R., Soewito, B. M., Rizkiantono, R. E., & Sabar, S. (2022). Kampanye Edukasi Dengan Media Berbasis Ilustrasi untuk Mendukung Program Pemerintah menghadapi Masalah Endemi. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 21(2), 66. https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v21i2.14103
- Diyah Sri Widari, D. A., & Prasiasa, D. P. O. (2022). Nilai Estetika Lokal dan Nilai Ekonomi Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata di Bali Utara. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(1), 60–68. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i1.1883>
- Hidayatullah, M. F. (2024). *Perancangan Resort di Pantai Tembokor yang Terintegrasi dengan Pengalaman Budidaya Mutiara sebagai Daya Tarik melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*. 1–146.
- Koniah et al. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 9(2), 1–23.
- Masluhah, Y. L., Arbianti, S., & ... (2023). Penambahan Estetika pada Lingkungan Melalui Pot Hebel di Gang Wisata Religi Kelurahan Kandang sapi. *JIA (Jurnal ...)*, 1(1), 46–52. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/jia/article/view/4257%0Ahttps://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/jia/article/download/4257/2261>
- Pangemanan, S. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31728>
- Ridwan, Irwan, M., & Rizal, R. (2019). 3697-10859-1-Pb. 1(November 2018), 21–27.
- Syahreza, K., & Wibisono, N. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Destination Imagedan Minat Berkunjung Lembang Park & Zoo In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 4–5. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2944231>
- Yudiarini, N., Bagiana, I. K., Alit, Y., Wiguna, A., & Komang, I. (2025). *Inovasi Tempat Sampah Dan Banner Edukasi Di Uma*. 4(2), 235–243.
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, D., Fanani, M. M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81–86. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16550>